



## Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan terhadap Covid-19

<sup>1</sup>Husnul Khotimah\*, <sup>2</sup>Putri Inni Khozaimah, <sup>3</sup>Siti Qomariyah Ulfah

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Nurul Jadid

\*Email Korespondensi : husnulcrakers@gmail.com

### Kata kunci :

Ansietas, Pengetahuan,  
Protokol Kesehatan  
Covid-19

*Keywords : Anxiety,  
Knowledge, Covid-19  
Health Protocol*

### Info Artikel:

**Tanggal dikirim:**  
24 Desember 2021

**Tanggal direvisi:**  
13 Mei 2022

**Tanggal diterima :**  
31 Mei 2022

**DOI Artikel:**  
10.33862/citradelima.  
v6i1.270

**Halaman:** 54-58

### Abstrak

Pengetahuan yang baik melakukan protokol kesehatan berdampak terhadap keamanan diri di masa pandemi Covid-19. Namun Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya ansietas. Ansietas adalah rasa takut dan rasa cemas termasuk bagian dari respon terhadap stress dalam rentan sehat dan tanda bagi seseorang untuk melindungi dari situasi yang berbahaya Orang dengan pengetahuan yang kurang baik tentang protokol kesehatan covid-19 cenderung memiliki kecemasan yang tinggi. Kecemasan yang tinggi bisa berdampak terhadap kesehatan sehingga dapat menurunkan produktifitas dan kualitas hidup seperti daya imun menurun sehingga menyebabkan demam, flu, batuk, dan pusing. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan santri tentang protokol kesehatan dengan kecemasan santri PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Metode penelitian ini menggunakan metode survey analitik, instrumennya menggunakan kuesioner pengetahuan dan kuesioner Hamilton Rating Scale for Anxiety ( HRS-A) Analisis pada penelitian ini menggunakan Uji Chi Square. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki remaja tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan yang dialami pada remaja. Oleh sebab itu peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi ulang faktor apa yang menyebabkan kecemasan remaja saat pandemi Covid-19, sehingga dapat dijadikan dasar dalam upaya untuk menangani gangguan mental remaja karena pandemi.

## The Relationship between Knowledge Levels and Anxiety Levels against Covid-19

### Abstract

Knowledge is information that is known or realized by someone in doing work. Knowledge is one of the factors that can affect anxiety. Anxiety is fear and anxiety is part of the response to stress. High anxiety can have an impact on health so that it can reduce productivity and quality of life such as decreased immunity, causing fever, flu, cough, and dizziness. Disorders are the most common group of mental disorders and have substantial functional impairment and decreased quality of life in up to 21% of patients not completing treatment, and approximately 35% receiving inadequate treatment Among those who improve, relapse occurs in more than 50% of cases in two cases. year. The purpose of this study was to determine the relationship between students' knowledge of health protocols and the anxiety of PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo students. This research method uses the correlation method, the instrument uses a knowledge questionnaire and a Hamilton Rating Scale for Anxiety (HRS-A) questionnaire. The analysis in this research uses the Chi Square test. The results of this study indicate that there is no significant relationship between the knowledge possessed by adolescents about Covid-19 and the level of anxiety experienced by adolescents. Therefore, further researchers can re-identify what factors cause adolescent anxiety during the Covid-19 pandemic, so that it can be used as a basis in efforts to overcome adolescent mental disorders due to the pandemic.

## PENDAHULUAN

Anxietas adalah kesehatan mental yang ditandai dengan perasaan khawatir, cemas, atau takut yang cukup kuat untuk mengganggu aktivitas sehari-hari yang mana hal ini bisa mengganggu imunitas tubuh manusia (Gumantan et al., 2020). Anxietas perasaan kesedihan yang dibesarkan secara terus menerus dengan suasana hati yang bervariasi, ketika seseorang dengan penyakit kronis seseorang itu rentan mengalaminya (Karina & Widiani, 2020). Kecemasan melibatkan komponen emosional dan fisik (gejala termasuk tremor, sesak napas, palpitasi) (Impey et al., 2020). (Rasa takut, merasa tegang dan gelisah, takut saat sendiri, susah tidur, tidur tidak nyenyak, dan menurunnya konsentrasi dan minat,) (Thoyibah et al., 2020).

Ringkasan dari prevalensi Regional global dan WHO untuk gangguan ini ditunjukkan di bawah ini dengan perkiraan prevalensi seumur hidup sebesar 28,8%, gangguan kecemasan merupakan golongan gangguan jiwa yang paling umum dan mereka terkait dengan gangguan fungsional substansial dan penurunan kualitas hidup hingga 21% pasien tidak menyelesaikan pengobatan, dan sekitar 35% mendapatkan pengobatan yang tidak memadai.

Di antara mereka yang membaik, kekambuhan terjadi lebih dari 50% kasus dalam dua tahun terakhir. (Papenfuss et al., 2021). Ketika COVID-19 menyebar ke seluruh dunia, kekhawatiran tentang penyebaran informasi yang salah tentang pandemi juga berkembang. Tersebar luas kesalahan informasi terkait diagnosis dan pengobatan COVID-19 yang telah membingungkan keduanya (Amit Aharon et al., 2020). Timbulnya kecemasan ini dikaitkan dengan kurangnya informasi terbaru tentang COVID-19 dan tidak adanya pengetahuan tentang bagaimana melindungi diri mereka sendiri dan pasiennya (Kadoya et al., 2020).

Pengetahuan tentang peran aktif warga di masa epidemi atau pandemi penting untuk perencanaan yang merespon dengan baik, karena tingkat kesadaran, persepsi atau mispersepsi, perilaku dan kepercayaan mereka dapat mempengaruhi efektivitas tindakan dan kebijakan yang dilaksanakan oleh tenaga kesehatan. Berbagai kondisi yang terjadi selama pandemi COVID-19 memberikan efek psikologis kepada masyarakat Hal ini dikarenakan pandemic COVID-19 menjadi stressor yang berat (Hanggoro & Suwarni, 2020). Banyak upaya untuk menemukan pilihan alternatif untuk mencegah penularan penyakit atau untuk mengurangi perkembangan infeksi, termasuk lebih fokus pada tindakan pencegahan (untuk mencegah penularan ke orang lain) (Impey et al., 2020).

Pengetahuan dan tindakan pencegahan dari pemerintah dan masyarakat mampu menurunkan kecemasan sehingga masyarakat dapat menjalankan aktivitas seperti biasa dan rasa khawatir yang berlebihan akan berkurang dengan adanya pengetahuan protocol kesehatan. Dengan peningkatan pengetahuan terkait protocol kesehatan terutama dalam pencegahan COVID-19 membantu masyarakat menurunkan rasa cemas dan takut akan adanya pandemi COVID-19.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan santri, kecemasan santri, hubungan tingkat kecemasan dan tingkat pengetahuan santri khususnya pada santri di PP. Nurul Jadid Kec. Paiton Kab. Probolinggo, sehingga dapat dijadikan gambaran hubungan tingkat kecemasan dan pengetahuan pada pandemic COVID-19.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode korelasi menurut (Haidar, 2019) ialah mempelajari hubungan dua variable atau lebih, dilakukan dengan cara mengukur sejumlah variable dan menghitung koefisien korelasi antara variable-variabel tersebut, agar dapat ditentukan variable-variabel mana yang berkorelasi.

Populasi pada penelitian ini adalah siswi SLTP dan SLTA Nurul Jadid di asrama putri Pondok Pesantren Nurul Jadid Kec. Paiton Kab. Probolinggo berjumlah 100 orang.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik nonprobability disebut total sampling, dimana semua anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswi SLTP dan SLTA Nurul Jadid yang berjumlah 100 orang terdiri dari SLTP 50 orang dan SLTA 50 orang. Terdapat dua variabel pada penelitian ini, yaitu tingkat pengetahuan Covid-19 dengan tingkat kecemasan. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dengan mengadopsi kuesioner dari survei Syakurah & Moudy (2020) dalam jurnal *Higeia Journal of Public Health Research and Development* dengan judul "Pengetahuan terkait Usaha Pencegahan Coronavirus Disease -19 (COVID-19) di Indonesia" yang terdiri dari 10 item pertanyaan pada kuesioner terdapat 53 opsi jawaban. Setiap pertanyaan memiliki beberapa opsi jawaban yang terdiri dari pernyataan yang benar dan pernyataan yang salah. Setiap pertanyaan dapat mengandung satu atau lebih jawaban benar (Syakurah & Moudy, 2020).

Sedangkan kuesioner kecemasan menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). HARS terdiri dari 14 item untuk penilaian kecemasan, meliputi perasaan cemas; ketegangan; gangguan tidur; gangguan kecerdasan; perasaan depresi; gejala somatik; gejala



sensorik; gejala kardiovaskuler; gejala pernapasan; gejala gastrointestinal; gejala urogenital; gejala otonom; dan tingkah laku (Suwandi & Malinti, 2020; Wahyudi et al., 2019).

Setelah peneliti mengajukan izin kepada kepala asrama putri SLTP dan SLTA PP Nurul Jadid Kec. Paiton. Kab. Probolinggo untuk mengadakan penelitian dan menjelaskan prosedur yang akan dilakukan pada penelitian. Setelah mendapatkan izin, proses pengumpulan data diawali dengan menghubungi calon responden dan mengumpulkan semua calon responden di depan koridor kamar dan memberi penjelasan tentang maksud dan tujuan penelitian. Lalu peneliti melakukan analisis untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel dan menguji menggunakan Uji Chi Square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan tentang Covid-19 .

Tingkat Pendidikan	Pengetahuan Covid-19		Total
	Buruk	Baik	
SLTP	27	24	51
SLTA	26	23	49
Total	53	47	100

Berdasarkan hasil distribusi pada tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan baik tentang Covid-19 yaitu sebanyak 47 responden. Dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik ialah lebih banyak siswi SLTP dibandingkan siswa SLTA, yaitu sebanyak 24 siswa SLTP.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan tentang Covid-19.

Pendidikan	Kecemasan			Total
	Berat	sedang	ringan	
SLTP	30	5	16	51
SLTA	23	9	17	49
Total	53	14	33	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa 53 responden mengalami kecemasan berat, kecemasan sedang sebanyak 14 responden dan kecemasan ringan 33 responden. Dan siswi SLTP lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan siswi SLTA yaitu sebanyak 30 responden siswi SLTP.

Tabel 3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan terhadap Covid-19.

Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan			Total
	Berat	Sedang	Ringan	
Buruk	33	5	15	53
Baik	20	9	18	47
Total	53	14	33	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa 33 siswa dengan tingkat pengetahuan buruk mengalami kecemasan berat. Namun 15 siswa dengan pengetahuan buruk mengalami kecemasan ringan. Sedangkan 9 siswa yang memiliki pengetahuan baik justru mengalami kecemasan sedang. Maka dapat disimpulkan bahwa “Tidak terdapat Hubungan yang signifikan antara Tingkat Pengetahuan Covid-19 dengan Tingkat Kecemasan”. Hal ini dapat diartikan pula bahwa tingkat pengetahuan Covid-19 seseorang tidak mempunyai korelasi dengan tingkat kecemasan yang diperolehnya.

### Pembahasan

Tabel 1 menunjukkan terdapat 53 siswa yang memiliki pengetahuan buruk. Perubahan biologis dan psikologis yang belum matang pada remaja dapat menyebabkan kurangnya pengetahuan remaja, ditambah juga karena informasi yang kurang dari orangtua (Wulandari et al., 2020).

Tabel 1, menunjukkan bahwa sebagian besar siswi memiliki tingkat pengetahuan baik tentang Covid-19 yaitu sebanyak 47 responden dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik ialah lebih banyak siswi SLTP dibandingkan siswa SLTA, yaitu sebanyak 24 siswa SLTP.

Tabel 2 menunjukkan bahwa 53 responden mengalami kecemasan berat, kecemasan sedang sebanyak 14 responden dan kecemasan ringan 33 responden. Dan siswi SLTP lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan siswi SLTA yaitu sebanyak 30 responden siswi SLTP.

Perbandingan tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan berdasarkan pada tabel 1 dan tabel 2 menunjukkan bahwa walaupun lebih banyak siswa SLTP yang memiliki pengetahuan baik, namun ternyata siswa SLTP juga yang lebih banyak mengalami kecemasan yang tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang Covid-19 tidak menjamin kecemasan yang dialami remaja tersebut ialah kecemasan ringan.

Tabel 3 menunjukkan bahwa 33 siswa dengan tingkat pengetahuan buruk mengalami kecemasan berat.

Namun 15 siswa dengan pengetahuan buruk mengalami kecemasan ringan. Sedangkan 9 siswa yang memiliki pengetahuan baik justru mengalami kecemasan sedang.

Hal tersebut kembali menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang Covid-19 tidak menjamin kecemasan yang dialami pasti ringan. Begitupula sebaliknya, bila pengetahuan tentang Covid-19 yang dimiliki sebatas cukup, belum tentu remaja tersebut akan mengalami kecemasan berat.

Terdapat beberapa hal yang dapat menyebabkan kecemasan, meliputi (1) faktor usia memegang peranan penting karena berbeda usia maka berbeda pula tahap perkembangannya; (2) lingkungan yang kondusif akan menurunkan resiko kecemasan pada seseorang; (3) pengetahuan dan pengalaman seorang individu dapat membantu menyelesaikan masalah-masalah psikis termasuk kecemasan; (4) peran keluarga yang kurang mendukung akan menjadikan remaja tertekan dan mengalami kecemasan (PH et al., 2018).

Satu dari banyak faktor yang mempengaruhi kecemasan ialah lingkungan. Lingkungan yang kondusif di PP. Nurul Jadid, Kec. Paiton Kab. Probolinggo panduan pencegahan penularan Covid-19 yang sudah dikeluarkan oleh PP. Nurul Jadid Kec. Paiton Kab. Probolinggo, serta edukasi yang diberikan dapat menurunkan kecemasan yang dirasakan oleh santri PP. Nurul Jadid Kec. Paiton Kab. Probolinggo khususnya remaja.

Pengetahuan yang kurang namun didukung dengan lingkungan yang kondusif, dapat mempengaruhi kecemasan remaja. Selain itu pengetahuan yang baik namun peran orangtua kurang optimal dalam menenangkan remaja, juga dapat mempengaruhi kecemasan. Jadi banyak sekali factor-faktor yang mempengaruhi kecemasan remaja dalam menghadapi Covid-19.

## SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan yang dimiliki remaja tentang Covid-19 dengan tingkat kecemasan yang dialami pada remaja. Oleh sebab itu peneliti selanjutnya dapat mengidentifikasi ulang faktor apa yang menyebabkan kecemasan remaja saat pandemi Covid-19, sehingga dapat dijadikan dasar dalam upaya untuk menangani gangguan mental remaja karena pandemi.

## DAFTAR PUSTAKA

Amit Aharon, A., Ruban, A., & Dubovi, I. (2020). Knowledge and information credibility evaluation strategies regarding COVID-19: A

cross-sectional study. *Nursing Outlook*. <https://doi.org/10.1016/j.outlook.2020.09.001>.

Gumantan, A., Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Pemberlakuan New Normal Dan Pengetahuan. *Sport Scienc and Education Journal*, 1(2), 18–27. <https://doi.org/10.33365/ssej.v1i2.718>.

Haidar, S. (2019). *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis* (I. S. Azhar (ed.); edisi 1). Kencana.

Hanggoro, A. Y., & Suwarni, L. (2020). Dampak Psikologis Pandemi Covid-19 pada Tenaga Kesehatan : A Studi Cross-Sectional di Kota Pontianak. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(2), 13-18. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.2.2020.13-18>.

Impey, B., Gordon, R. P., & Baldwin, D. S. (2020). Anxiety disorders, post-traumatic stress disorder, and obsessive-compulsive disorder. *Medicine (United Kingdom)*, 48 (11), 717–723. <https://doi.org/10.1016/j.mpmed.2020.08.005>.

Kadoya, Y., Zen, K., Wakana, N., Yanishi, K., Senoo, K., Nakanishi, N., Yamano, T., Nakamura, T., & Matoba, S. (2020). Knowledge, perception, and level of confidence regarding COVID-19 care among healthcare workers involved in cardiovascular medicine: a web-based cross-sectional survey in Japan. *Journal of Cardiology*, 77(3), 239–244. <https://doi.org/10.1016/j.jjcc.2020.07.029>.

Karina, Y., & Widiani, E. (2020). Relaksasi Otot Progresif Pada Klien Diabetes Mellitus Dengan Masalah Keperawatan Ansietas ( Studi Kasus ). *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan*, 3(1), 7–16. <https://nersmid.unmerbaya.ac.id/index.php/nersmid/article/view/63>.

Syakurah, R. A., & Moudy. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 4(3), 333–346. <https://doi.org/10.15294/higeia.v4i3.37844>.

Papenfuss, I., Lommen, M. J. J., Grillon, C., Balderston, N. L., & Ostafin, B. D. (2021). Responding to uncertain threat: A potential mediator for the effect of mindfulness on anxiety. *Journal of Anxiety Disorders*, 102332. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2020.102332>.

PH, L., Susanti, Y., & Putra, D. E. A. (2018). Hubungan Karakteristik Keluarga Dengan Tingkat Ansietas Saat Menghadapi Kekambuhan Pasien Gangguan Jiwa. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 46. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.664>.



- Suwandi, G. R., & Malinti, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 677–685. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.2991>.
- Thoyibah, Z., Sukma Purqoti, D. N., & Oktaviana, E. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Korban Gempa Lombok. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 4(3), 174. <https://doi.org/10.32419/jppni.v4i3.190>.
- Wahyudi, I., Bahri, S., & Handayani, P. (2019). Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 5(1), 135–138. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujianti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., Muddin, F. I., Ridwan, A. M., Anhar, V. Y., Azmiyannoor, M., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42. <https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020>.